

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena kasih dan penyertaannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga Menurut Perspektif Horace Bushnell di Gereja Toraja Jemaat Tampo Pada Era Industri 4.0”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Kristen di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

Penulis menyadari bahwa terlaksananya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak:

1. Pdt. Dr. Joni Tapingku, M.Th., selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
2. Mery Toban, S.Th., M.Pd.K., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristensekaligus sebagai dosen penguji utama yang telah memberikan masukan-masukan serta saran hingga skripsi ini selesai.
3. Serdianus, M.Pd., selaku dosen penguji pendamping penulis mengucapkan banyak terimakasih atas semua dukungan, masukan dan saran hingga skripsi ini selesai.

4. Christian E. Randalele, M.Pd.K., selaku dosen pembimbing I dan Alfrida Lembang, M.Pd.K., selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dengan baik sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik
5. Pebe Untung, M.Pd., selaku dosen perwalian yang telah menjadi orangtua ke dua penulis selama melaksanakan studi di IAKN Toraja
6. Segenap dosen IAKN Toraja yang dengan segenap hati berbagi ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja
7. Orang tua terkasih (Hendrik Parassa Tandipayuk, Kristina Pariakan) yang tak henti-hentinya mendoakan dan memotivasi serta memberikan nasehat untuk senantiasa kuat dalam menjalani setiap proses yang ada. Terimakasih atas segala dukungan baik secara material maupun spiritual sehingga penyusunan proposal ini dapat selesai dengan baik
8. Keluarga penulis di Tampo, di Marinding, dan di Uluway yang telah menjadi penyemangat, memberikan dukungan serta motivasi selama awal studi di IAKN Toraja hingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik
9. Ichal Anta Rauf yang dengan tulus, setia, dan selalu ada disaat suka maupun duka, mendampingi, memotivasi, mensupport, penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja dan terus berjuang menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas dukungan baik secara material, moral maupun spiritual

10. Semua pihak yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini sampai selesai yang tidak dapat dituliskan satu per satu

Mengkendek, 24 Juli 2023

Cintya Permatasari Pata'dungan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setting Pendidikan Agama Kristen secara umum dapat dilaksanakan melalui lingkungan gereja, sekolah dan keluarga. Dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen pertama-tama dimulai didalam keluarga. Namun, banyak juga orang Kristen yang beranggapan bahwa Pendidikan Agama Kristen hanya dilakukan di lingkungan gereja dan lingkungan sekolah, padahal memberikan pelayanan Pendidikan Agama Kristen bagi anak adalah tugas terbesar orang tua. Anak adalah berkat yang diberikan Tuhan bagi keluarga. Oleh karena itu keluarga ketika dikaruniaikan anak maka tanggung jawab orang tua sebagai wakil Allah harus membimbing, membina serta mendidik anak-anaknya. Orang tua dituntut untuk dapat menerima anak apa adanya dalam artian dapat menerima segala macam kelebihan dan kekurangan yang dibawa oleh anak sejak dilahirkan.

Firman Tuhan di dalam Ulangan 6:4-9 dikatakan bahwa tugas utama didalam mendidik anak terletak pada orang tua. Pendidikan kepada anak adalah mandat yang diberikan Tuhan kepada orang tua untuk mendidik, membimbing, serta membina anak ke jalan yang dikehendaki oleh

Tuhan.Orang tua berperan untuk mengajarkan secara berulang-ulang kepada anak-anak tanpa mengenal waktu dan tempat. Tuhan mengkehendaki agar setiap

anak-anak yang dididik didalam nama-Nya dapat bertumbuh sebagai anak yang berpengetahuan baik didalam Kristus Yesus.

Menurut Bushnell yang dikutip oleh Daniel Nuhamara mengungkapkan bahwa sumber paling utama dalam Pendidikan Agama Kristen ialah datangnya dari keluarga. Oleh karenaitu, para orang tua diharuskan mampu untuk memikul tanggung jawab didalam menciptakan suasana Kristiani yang sejati didalam keluarga.¹Orang tua bertanggung jawab sepenuhnya untuk pendidikan Kristiani anak-anaknya. Orang tua bertanggungjawab dalam mengupayakan anak untuk bisa ikut melibatkan diri dalam kegiatan doa bersama anggota keluarga, berbincang seputar cerita Alkitab yang mereka dengarkan dalam ibadah, dan menjadi pendengar yang baik ketika anak-anak menyampaikan keluh kesahnya.²

Salah satu karya Horace Bushnell yang terkenal yakni *Christian Nurture* (Asuhan atau Pendidikan Kristen). Dasar dari tulisan ini adalah keprihatinan Bushnell terhadap anak yang diacuhkan oleh orang tuanya. Kemudian ia memotivasi orang tua untuk memberikan pendidikan Kristen dalam keluarga sejak dini. Pendidikan ini dapat dijadikan sebagai tameng untuk membentengi anak-anak dari lingkungan pergaulan yang buruk. Salah satu ungkapan yang paling terkenal dari buku ini yang dikutip oleh Daniel Nuhamara yaitu :

¹Daniel Nuhamara, *Pembimbing PAK* (Bandung: Jurnal Info Media, 2009).177

²Boehlke R. Robert, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), hlm .480

Have it first in yourselves; then teach it as you live it; teaching it by living it; for you can not do it in no other manner. (Kira-kira artinya, hendaknya orangtua memiliki iman itu bagi dirinya sendiri terlebih dahulu; lalu ajarlah itu kepada anak-anak dengan jalan memberi contoh kehidupan yang riil; ajarkanlah itu dengan contoh kehidupan; oleh karena sebenarnya tidak ada cara lain untuk mengajarkannya).³

Pandangan dari beberapa tokoh mestinya masih menjadi pedoman bagi keluarga Kristen sekarang yang ada pada generasi revolusi industri 4.0. Tentunya hal ini pun perlu untuk diimplementasikan didalam keluarga saat ini.

Tidak dipungkiri bahwa dunia sekarang mengalami perkembangan teknologi yang luar biasa berdampak kepada setiap aspek kehidupan manusia. Namun, perkembangan teknologi juga membawa tantangan bagi keluarga Kristen di zaman ini. Dengan masuknya era revolusi industri 4.0 kedalam setiap kehidupan manusia, hal ini mengakibatkan keluarga kini mulai kehilangan dimensi fisiknya atau kontak fisiknya ini karena telah diambil alih oleh dimensi virtual. Tidak jarang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dimana sebagian besar masyarakat tidak lagi berinteraksi, berkomunikasi secara langsung melainkan dengan kecanggihan teknologi

³ Ibid, 116

maka komunikasi pun dapat dilakukan melalui *handphone*, meskipun tinggal didalam satu rumah.

Penyalahgunaan teknologi cukup mempengaruhi praktek pendidikan agama Kristen dalam keluarga. Beberapa kasus dijumpai ada orang tua yang menelantarkan anaknya, juga karena kesibukan orang tua sehingga mereka menjadikan *handphone*, mainan canggih (*Remote Control*), maupun *TV* sebagai alat pengasuh anak. Ini mengakibatkan teknologi mengambil alih peran orang tua sebagai pendamping dan pendidik anak.

Akibat dari kurangnya Pendidikan dalam keluarga, terutama penanaman nilai-nilai Kristiani maka banyak keluarga Kristen sekarang yang memiliki masalah dalam pendidikan anak. Misalnya, tidak jarang anak-anak sekarang mengalami kemerosotan moral. Hal ini dapat dilihat dalam tingkahlaku mereka sehari-hari baik itu di rumah maupun di sekolah. Contohnya saat di rumah anak-anak tidak lagi mendengarkan perkataan orang tua, saat di sekolah banyak anak-anak yang suka mengejek teman, melontarkan perkataan kotor kepada teman. Kemerosotan moral juga disebabkan oleh teknologi modern yang mana membawa dampak negatif bagi anak.⁴ Penggunaan media massa yang kurang mendapat pengawasan dari orang tua membuat sebagian besar anak terjerumus kedalam perilaku yang tidak baik.

⁴Yonatan Sumarto, "Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Sebagai Upaya Penanggulangan Kemerosotan Moral Anak," *ARRANG Pendidikan Agama Kristen IV* (2017).

Karakteristik pendidikan agama Kristen yakni: menyelenggarakan proses pendidikan yang sesuai dengan kebenaran Allah yaitu Alkitab dan Firman Allah, menolong setiap anak untuk mengembangkan talenta yang diberikan Tuhan dalam hidupnya, menolong setiap anak untuk menyadari bahwa Allah pencipta yang menciptakan manusia menurut gambar dan rupa Allah, menolong setiap anak untuk memiliki motivasi hidup sesuai rencana Allah, serta menolong setiap anak untuk menjadi penyebar firman Allah dan mempraktekkan dalam kehidupannya.

Penelitian terdahulu pernah dilakukan antarlain *Pertama*, oleh Kalis Stevanus dkk. Dalam jurnal *Dinamika Pendidikan* “ Peran pendidikan agama Kristen dalam keluarga terhadap pembentukan karakter remaja di era 4.0”. Didalam jurnal ini dikatakan bahwa perkembangan industri 4.0 memberikan dampak bagi kehidupan remaja, karena hal ini maka orang tua perlu mengambil langkah preventif melalui peran Pendidikan Agama Kristen didalam keluarga. Kedua, oleh Tjendanawangi Saputera dalam artikel “Signifikansi Teori Horance Bushnell bagi Pendidikan Keluarga Kristiani di Era Revolusi Industri 4.0”. Didalam artikel ini dikatakan bahwa pendidikan Kristen dalam lingkungan keluarga menjadi titik tolak untuk membekali nilai-nilai kristiani anak sejak dini. Gagasan Bushnell memberikan sumbangsih untuk kurikulum pendidikan kristiani dalam keluarga.

Realitas keluarga Kristen khususnya yang terjadi pada era industri 4.0 dengan perkembangan teknologi menurut pengamatan penulis juga dijumpai di jemaat Tampo. Dimana terlihat perilaku anak-anak yang bersikap kasar kepada teman, maupun orang yang lebih tua, berbicara kotor, suka berkelahi, dan membantah orangtua, dan mereka lebih suka diluar bersama dengan teman daripada berada di rumah bersama orangtua. Kebanyakan terlihat baik orang tua maupun anak lebih memilih menyibukkan diri dengan urusan pribadi masing-masing seperti menonton TV dan bermain *Handphone* sehingga intensitas pelaksanaan aktivitas rohani mulai menurun. Keteladanan orang tua dalam hal ibadah juga sudah mulai menurun. Banyak orang tua yang enggan atau pun malas mengikuti kebaktian di gereja namun terlalu memaksakan anaknya untuk rajin ke gereja.

Melihat fakta-fakta yang ada tentang realitas keluarga Kristen yang ada sekarang maka peneliti tertarik untuk menganalisis akan hal tersebut dalam karya tulis dengan judul Analisis Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga Menurut Perspektif Horace Bushnell di Gereja Toraja Jemaat Tampo pada Era Industri 4.0

B. Fokus Masalah

Ditinjau dari permasalahan yang telah diuraikan maka yang akan menjadi fokus masalah dalam penelitian ini ialah peran orang tua dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen dalam keluargamenurut perspektif Horace Bushnell di di Gereja Toraja Jemaat Tampo pada era industri 4.0

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis pelaksanaan pendidikan agama Kristen dalam keluargamenurut perspektif Horace Bushnell di Gereja Toraja Jemaat Tampo pada era industri 4.0.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran kepada segenap civitas akademika Prodi Pendidikan Agama Kristen khususnya dalam mata kuliah Pendidikan Anak dan Remaja serta mata kuliah Pendidikan Agama Kristen Dewasa di IAKN Toraja.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat memberikan sumbangsih pikiran dan pengetahuan kepada segenap oragtua di Gereja Toraja Jemaat Tampo untuk dijadikan bahan evaluasi bersama.
- b. Diharapkan dapat membantu warga jemaat gereja Toraja jemaat Tampo dalam mengarahkan dan membimbing anak-anak dalam menghadapi pengaruh Era Industri 4.0

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini ada lima bab yang akan dibahas yaitu :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bagian bab ini nerisi tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bagian babini berisi tentang Kehidupan Horace Bushnell, Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga menurut Horace Bushnell, Era Industri 4.0

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi metode penelitian, yang membahas tentang Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Narasumber/Informan, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data, Jadwal Penelitian, Instrumen Penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan Deskripsi Hasil Penelitian dan analisis.

BABV: PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.

